

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia dan dengan ekonomi terbesar kesepuluh berdasarkan keseimbangan kemampuan membelanjanya, proyeksi ekonomi Indonesia juga terus positif dengan permintaan domestik yang menjadi pendorong utama pertumbuhan [1]. Kota sendiri merupakan wilayah yang memiliki perkembangan dinamis dan kekhasan baik dari segi fisik kota maupun sosial ekonomi. Pembangunan perkotaan merupakan kegiatan sektoral yang dilaksanakan pemerintah dengan dukungan masyarakat baik dalam penyelenggaraan maupun pengendalian pembangunan. Hal tersebut menjadi tugas serta tanggung jawab pemerintah daerah dengan melibatkan masyarakat. Faktor-faktor potensial pertumbuhan suatu kota dapat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan penduduk. Kepadatan penduduk sangat mempengaruhi perekonomian disuatu kota karena perputaran ekonomi yang terjadi terutama dari sektor pasarnya.

Kota Bandar Lampung memiliki jumlah penduduk sebesar 1.033.803 jiwa, dengan jumlah penduduk sebesar itu Kota Bandar Lampung termasuk kota metropolitan [2]. Salah satu pemenuhan kebutuhan penduduk Kota Bandar Lampung yaitu disediakan dari sektor perdagangan seperti dibangunnya pasar baik dalam kategori pasar tradisional maupun pasar modern. Pasar merupakan fasilitas perbelanjaan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga penduduk.

Keberadaan pasar-pasar tersebut mengakibatkan meningkatnya perekonomian di Kota Bandar Lampung, Sehingga pada tahun 2019 Pendapatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung dalam sektor perdagangan meningkat 9% dari tahun sebelumnya [2]. Hal ini terjadi karena semakin berkembang pesatnya pembangunan *supermarket*, *mall* dan pusat perbelanjaan dalam sepuluh tahun terakhir yang sangat berpengaruh untuk pendapatan Kota Bandar Lampung. Setiap suatu daerah baik kota maupun kabupaten memiliki pusat pemerintah, industri, perdagangan dan lain-lain. Kota

Bandar Lampung untuk sentra perdagangan di pusatkan di Kecamatan Tanjung Karang [3]. Sentra perdagangan yang terpusat ini sangat tidak baik untuk pendistribusian perekonomian di Kota Bandar Lampung, karena pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat harus terpenuhi secara merata.

Kota Bandar Lampung terdiri dari 20 kecamatan dan memiliki 37 pasar tetap yang berdasarkan data pada Dinas Perumahan dan Pemukiman yang tersebar di beberapa kecamatan. Dari 20 kecamatan tersebut terdapat beberapa kecamatan yang tidak memiliki pasar yang artinya pasar di Kota Bandar Lampung ini belum merata ke seluruh kecamatan. Dengan belum meratanya pasar ini bisa diindikasikan adanya sentralisasi pasar di Kota Bandar Lampung. Perlu adanya dekonsentrasi supaya pasar ini menyebar dan melayani masyarakat. Namun, diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis persebaran pasar dan mengetahui pola persebaran pasar tersebut mengelompok, acak atau seragam. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola persebaran pasar di Kota Bandar Lampung termasuk ke dalam pola persebaran mengelompok, acak atau seragam dengan menggunakan metode *nearest neighbour analysis*. Layanan pasar menjadi faktor pendukung untuk menganalisis pola persebaran pasar. Dasar penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pola persebaran pasar di Kota Bandar Lampung.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis pola persebaran pasar di Kota Bandar Lampung
2. Mengetahui luas wilayah layanan pasar terhadap pemukiman di Kota Bandar Lampung

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Data yang digunakan yaitu data administrasi Kota Bandar Lampung, data pemukiman dan data lokasi pasar Kota Bandar Lampung. Penelitian ini membahas tentang pola persebaran pasar di Kota Bandar Lampung. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

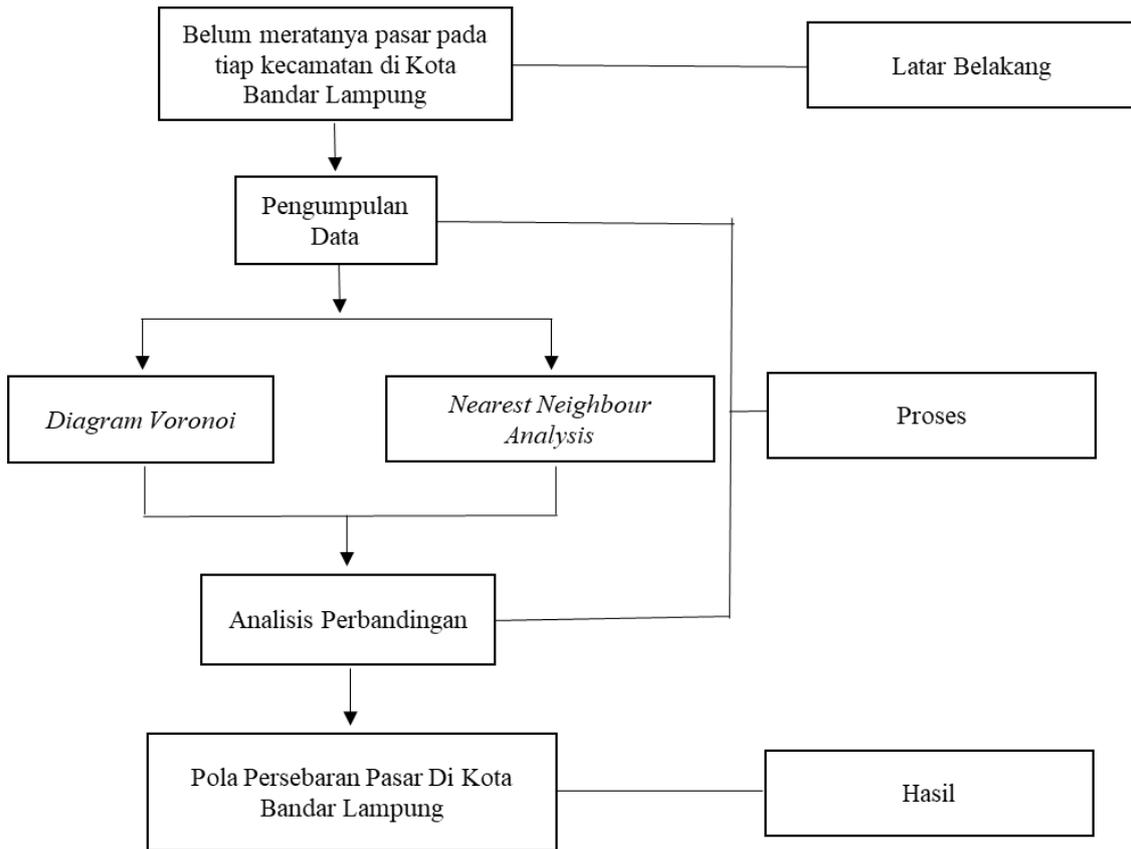
1. Menganalisis pola persebaran pasar di Kota Bandar Lampung dengan menggunakan metode *Nearest Neighbour Analysis* pada *ArcGIS*.
2. Untuk mendukung hasil analisis *Nearest Neighbour Analysis* menggunakan metode diagram *voronoi*.
3. Pasar yang dimaksud pada penelitian ini yaitu pasar resmi atau pasar tetap yang terdaftar pada Dinas Perumahan dan Pemukiman.

Kemudian pembuatan peta sebaran pasar, dan peta layanan pasar di Kota Bandar Lampung ada beberapa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Data sebaran pasar diperoleh dari Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Bandar Lampung.
2. Data Pemukiman diperoleh dari Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Bandar Lampung.
3. Data Administrasi Kota Bandar Lampung skala 1:50.000 diperoleh dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.

1.4 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan masalah yang terjadi pada tidak merata nya sebaran pasar pada beberapa Kecamatan di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan informasi pemerintah kota dalam membangun pasar baru agar dapat melayani masyarakat dari tiap kecamatan. Pengumpulan data yang diperlukan untuk membuat pola persebaran pasar adalah data sebaran pasar, data pemukiman dan data administrasi. Data sebaran pasar sebelumnya berbentuk koordinat titik yang harus dirubah menjadi titik poin. Format datanya berupa *shape file* agar mudah dalam melakukan pengolahan untuk metode *nearest neighbour analysis*. Untuk mendapatkan luas layanan pasar menggunakan metode diagram *voronoi*. Diagram *voronoi* sendiri berguna untuk mendapatkan luas layanan pasar untuk pemukiman dalam luasan pada tiap kecamatan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini dibagi dalam lima bab, yang secara rinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, tujuan yang ingin dicapai, ruang lingkup pekerjaan, metodologi penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi bahasan mengenai definisi Pasar, maksud dari pelayanan, *Nearest Neighbour Analysis* (Analisis Tetangga Terdekat), *Diagram Voronoi*, Pola Sebaran dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang tahapan-tahapan penelitian, perencanaan diantaranya: (lokasi penelitian, data dan peralatan, diagram alir pelaksanaan dan pengolahan data).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian bab ini merupakan bab pembahasan dan juga mencakup analisis atas hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan penutup dan berisi kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.